

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pembahasan ini disusun dengan merujuk pada hasil temuan peneliti yang didapatkan dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Dalam pembahasan ini peneliti menyajikan data hasil temuan penelitian yang selanjutnya dikaitkan dengan kajian pustaka, dimana nantinya dapat ditarik kesimpulan yang kredibel serta dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan.

#### **1. Jenis Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan peneliti menemukan bahwa terdapat kesulitan belajar yang dialami peserta didik di MI Bendiljati Wetan khususnya dalam pembelajaran Al-Quran Hadits. Pemahaman peserta didik yang kurang pada materi, dan kurangnya konsentrasi merupakan gangguan dalam belajar yang memicu timbulnya kesulitan belajar, dimana kesulitan belajar tersebut mempengaruhi kualitas serta hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyono Abdurrahman bahwa, “kesulitan belajar merupakan gangguan dalam proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 6

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, meliputi:

*Pertama*, ditemukan bahwa kesulitan belajar yang terdapat di kelas IV dalam pembelajaran Al-Quran Hadits yakni peserta didik kesulitan dalam menghafal surah dan hukum bacaan yang terdapat pada surah yang dipelajari. Bacaan peserta didik banyak yang kurang tepat manakala ayat tersebut harus dibaca mendengung (idgham) maupun yang dibaca jelas (izhar). Kesulitan belajar di kelas IV disebabkan kurangnya konsentrasi dan motivasi peserta didik dalam belajar. Saat pembelajaran berlangsung ada beberapa anak yang hiperaktif, ia tidak bisa diam dan suka sekali mengganggu temannya yang sedang fokus menyimak pembelajaran. Teguran guru sesekali dapat mengembalikan konsentrasi peserta didik. Selain itu motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar kurang, peserta didik malas membaca sehingga mudah lupa tentang macam-macam hukum bacaan.

*Kedua*, ditemukan bahwa kesulitan belajar yang dialami kelas V khususnya dalam pelajaran Al-Quran Hadits adalah banyak peserta didik yang tidak hafal arti dari beberapa tanda-tanda waqaf dan washal. Tanda-tanda waqaf dan washal sangat erat dengan Al-Quran dan Al-Hadits karena setiap pada saat membaca Al-Quran pasti banyak ditemukan tanda-tanda waqaf dan washal, dimana tanda-tanda waqaf dan washal berfungsi untuk mengatur kapan harus berhenti sejenak dalam membaca suatu ayat, dan kapan bacaan tersebut diteruskan hingga akhir ayat. Kesulitan dalam menghafal arti tanda

waqaf dan washal ini disebabkan peserta didik yang kurang membaca, sehingga tidak menguasai dengan baik tentang tanda-tanda waqaf dan washal.

*Ketiga*, ditemukan di kelas VI bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah kesulitan menghafal surah dan kesulitan menyebutkan hukum bacaan dalam surah yang dipelajari. Kesulitan belajar dalam menghafal surah dikarenakan tingkat kesulitan surah yang sudah bertambah dibandingkan surah yang harus di hafalkan pada kelas dibawahnya. Surah yang harus dihafalkan di kelas VI merupakan surah-surah yang memiliki jumlah ayat yang banyak, seperti surah Al-Bayyinah, dan surah Al-Waqiah. Dibutuhkan konsentrasi dan semangat yang lebih dalam menghafalkan surah tersebut beserta makna dan hukum bacaannya, konsentrasi menghafal inilah yang mengharuskan peserta didik rajin membaca agar surah yang dipelajari mudah dihafalkan. Namun beberapa siswa tidak mengatur waktu belajar dengan benar dan malas membaca sehingga peserta didik kesulitan dalam menghafalkan surah.

Kesulitan belajar yang dialami kelas IV, V, dan VI disebabkan kurangnya konsentrasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung, serta peserta didik yang kurang termotivasi sehingga malas untuk membaca terutama diluar jam sekolah. Hilangnya konsentrasi dikarenakan faktor dari peserta didik itu sendiri yang hiperaktif, suka mengganggu temannya saat pembelajaran. Sedangkan kemalasan siswa untuk membaca timbul dari diri siswa itu sendiri yang mudah bosan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nini Subini bahwa:

Kesulitan belajar disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terbagi menjadi dua yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengarkan dan merasakan), dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, intelegensi atau sikap, konsentrasi, kemampuan atau unjuk hasil kerja, rasa percaya diri, kematangan dan kelelahan.<sup>2</sup>

Konsentrasi siswa yang sulit untuk bertahan, dan siswa yang malas untuk membaca, merupakan gangguan belajar yang berasal dari dalam diri siswa, dimana hal tersebut tergolong dalam faktor internal psikologis. Usia siswa kelas IV akan lebih aktif bergerak dibandingkan usia siswa kelas VI, maka benar adanya apabila kesulitan belajar siswa dikelas IV dikarenakan siswa yang hiperaktif sehingga mudah terpecah konsentrasi belajarnya. Kemudian siswa yang malas belajar diluar maupun didalam jam pelajaran sekolah termasuk dalam siswa yang memiliki kebiasaan belajar dan intelegensi yang kurang baik, serta kelelahan. Kebiasaan belajar, intelegensi, dan kelelahan termasuk dalam faktor internal psikologis, dimana siswa yang belajar di sekolah sejak pagi sampai siang, kemudian dilanjutkan dengan madrasah diniyah, menyebabkan siswa kelelahan pada malam harinya. Keempat hal diatas berupa usia, kebiasaan belajar, intelegensi, dan kelelahan adalah faktor utama penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa di MI Bendiljati Wetan Tulungagung.

---

<sup>2</sup>Nini subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogyakarta: Javalitera, 2012), hal.

## **2. Strategi Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Quran Hadits Peserta Didik Di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung**

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa guru Al-Quran Hadits di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung menggunakan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Penggunaan strategi di MI Bendiljati Wetan, sudah diterapkan sejak awal rekrutmen tenaga pendidik. Strategi tersebut digunakan untuk menyamakan cara mengajar secara garis besar khususnya dalam pembelajaran Al-Quran untuk menguatkan ciri khas dari MI Bendiljati Wetan yakni mengajar Al-Quran dengan irama rosti, baik dalam pembelajaran tilawati maupun dalam pembelajaran Al-Quran Hadits. Strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar meliputi:

*Pertama*, guru Al-Quran Hadits di kelas IV menggunakan strategi membaca, strategi mengingat, dan strategi pembelajaran tidak langsung. Strategi ini digunakan karena efisien di terapkan dalam kelas IV. Melihat karakteristik peserta didik di kelas IV yang aktif bergerak, strategi pembelajaran ekspositori lebih ditekankan dan dapat dilaksanakan dengan lancar. Strategi pembelajaran tidak langsung di kelas IV dipadukan dengan memanfaatkan penggunaan APE, inovasi ini sangat digemari siswa dan mampu menarik serta mempertahankan konsentrasi peserta didik. Pembelajaran Al-Quran Hadits tak luput dari strategi membaca dan mengingat, strategi ini dipilih agar peserta didik dapat mengenal, menghafal, dan memahami surah

serta makna dari surah tersebut. Hal ini sesuai dengan artikel *Saskatchewan Educational*, bahwa:

Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*). Strategi ini memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam observasi, penyelidikan, pembentukan hipotesis, dan penggambaran inferensi berdasarkan data. Dalam pembelajaran ini peran guru sebagai fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan penggunaan bahan-bahan cetak, non-cetak, dan sumber sumber manusia.<sup>3</sup>

Penggunaan strategi pembelajaran tidak langsung sudahlah tepat karena dalam strategi ini juga mengharuskan adanya bahan-bahan cetak. Bahan cetak yang digunakan dalam pembelajaran kelas IV yaitu APE potongan-potongan ayat dari QS. Al-Lahab. Strategi ini melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga sangat cocok dengan karakteristik siswa kelas IV yang aktif bergerak.

*Kedua*, guru Al-Quran Hadits di kelas V menggunakan strategi membaca. Dimana strategi membaca di kelas V dibuat sedemikian rupa sehingga menarik dan disukai peserta didik. Strategi membaca disini dikembangkan oleh guru menjadi strategi membaca bersambung. Strategi ini sangat berdampak positif dalam kemampuan siswa untuk menghafalkan surah yang dipelajari. Irama rost dan strategi membaca bersambung dinikmati oleh peserta didik, sehingga peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran. Dalam menggunakan strategi membaca bersambung, guru menambahkan metode tanya jawab usai peserta didik membaca. Tanya jawab tersebut digunakan

---

<sup>3</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal.11.

untuk menanamkan pengetahuan peserta didik tentang makna surah, serta arti tanda-tanda waqaf dan washal.

Strategi yang digunakan dikelas V ditekankan pada strategi membaca. Dimana guru memberikan inovasi pada strategi tersebut menjadi strategi membaca bersambung yang digemari siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya dalam pendekatan *Quantum Learning* bahwa:

Terdapat beberapa strategi pembelajaran salah satunya adalah strategi membaca, untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas yang efektif dan efisien, ada beberapa kiat yang harus diterapkan yaitu mempersiapkan diri, meminimalkan gangguan, duduk dengan sikap tegak, dan meluangkan waktu beberapa saat untuk menenangkan pikiran.<sup>4</sup>

Penekanan pada strategi membaca di kelas V dilakukan dengan menjadikan kegiatan membaca sebagai aktivitas utama yang efektif dan efisien dalam membantu siswa untuk mempermudah menghafalkan surah dan hadits. Dengan membaca, siswa secara tidak sadar akan menghafalkan surah dan hadits diluar kepala. Hal ini sangat membantu siswa dalam mencapai kompetensi dengan hasil nilai diatas rata-rata, dan memudahkan siswa saat ujian akhir pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

*Ketiga*, guru Al-Quran Hadits di kelas VI menggunakan strategi membaca dan strategi kooperatif atau strategi pembelajaran kelompok. Disini siswa diminta untuk membaca berulang-ulang surah yang dipelajari. Sementara itu dalam penggunaan strategi kooperatif, guru membuat model kelompok kecil yakni terdiri dari dua orang siswa dalam satu kelompok.

---

<sup>4</sup>Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 173

Model kelompok kecil ini dipilih dengan memperhatikan karakteristik peserta didik di kelas VI, yakni dengan usia yang sudah lebih dewasa, serta surah yang dihafalkan memiliki jumlah ayat yang banyak maka model kelompok kecil ini sesuai digunakan agar peserta didik lebih berkonsentrasi dan *relax* dalam mengafalkan surah. Dalam kelompok kecil, peserta didik ditugaskan untuk saling menyimak hafalan surah satu sama lain sehingga peserta didik tidak tegang dan lebih santai apabila dikoreksi oleh temannya sendiri.

Strategi yang ditekankan dalam pembelajaran Al-Quran Hadits kelas VI adalah strategi pembelajaran kelompok. Pembelajaran kelompok dipilih dengan model kelompok kecil yang membuat pembelajaran menjadi lebih efisien. hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran bahwa, “Strategi pembelajaran kelompok merupakan strategi dimana prosedur serta pelaksanaannya diorientasikan agar peserta didik bekerja sama atau berkelompok dalam aktivitas belajar”.<sup>5</sup>

Kerjasama yang dilakukan anggota kelompok kecil dalam strategi pembelajaran kelompok di kelas VI, adalah masing-masing kelompok saling menyimak hafalan dari teman satu kelompoknya secara bergantian. Strategi ini dipilih disesuaikan dengan karakter siswa yang sudah lebih dewasa dibanding kelas-kelas dibawahnya, dan tingkat kesulitan surah yang membutuhkan konsentrasi lebih dalam proses mengahafal. Dengan disimak oleh temannya maka membuat siswa lebih nyaman, tidak malu ataupun gerogi, dan dapat lebih berkonsentrasi.

---

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*.(Bandung: PT Trigenda Karya, 1994), hal. 86



### **3. Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Quran Hadits Peserta Didik Di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung**

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil penelitian, ditemukan adanya hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Quran Hadits. Hambatan-hambatan yang ditemukan yaitu:

*Pertama*, ditemukan hambatan di kelas IV dalam pelaksanaan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Quran Hadits bahwa, ada saja siswa yang tidak membawa buku dimana hal ini akan menghambat apabila peserta didik diminta membaca surah yang dipelajari. Fokus peserta didik sering terpecah jika satu buku dipakai untuk membaca dua bahkan tiga orang siswa. Selain itu peserta didik kurang bersungguh-sungguh ketika pembelajaran berlangsung, yang mengakibatkan siswa kesulitan untuk menghafal surah yang dipelajari. Di kelas IV guru menekankan penggunaan strategi ekspositori yang dalam penggunaannya guru tidak menemukan hambatan dalam pelaksanaan strategi tersebut untuk mengatasi kesulitan belajar.

*Kedua*, guru Al-Quran Hadits kelas V tidak menemukan hambatan dalam pelaksanaan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Pemilihan strategi yang tepat, dan benar-benar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik menjadikan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, diminati peserta didik, dan berjalan dengan kondusif.

*Ketiga*, hambatan yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di kelas VI yakni pada saat menggunakan strategi kooperatif dengan kelompok kecil, masing-masing anggota kelompok menyimak hafalan satu sama lain. Namun setelah tugas hafalan beberapa siswa selesai, konsentrasi siswa mulai terpecah. Beberapa siswa yang mengobrol, mengganggu hafalan teman lainnya dimana hal ini menghambat keberhasilan strategi kooperatif untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

#### **4. Langkah-Langkah Strategi Guru Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung**

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian di lapangan. Guru memiliki cara dan langkah-langkah yang berbeda dalam melaksanakan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Langkah-langkah tersebut yakni:

*Pertama*, langkah-langkah strategi pembelajaran tidak langsung, strategi membaca, dan strategi mengingat, yang digunakan guru di kelas IV dalam pembelajaran Al-Quran Hadits adalah pada pembukaan guru membuka pelajaran dengan salam yang berirama khas, selanjutnya guru mengecek presensi serta bertanya tentang bagaimana kabar siswa, kemudian guru bertanya tentang materi apa yang telah dipelajari sebelumnya dan materi yang akan dipelajari, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi

pada peserta didik serta melihat apakah ketika dirumah siswa belajar atau tidak. Pada kegiatan inti, guru mendeskripsikan mengenai QS. Al-Lahab, pada kegiatan ini guru membaca QS. Al-Lahab, menjelaskan arti dan makna yang terkandung dalam surah, serta menjelaskan beberapa hukum bacaan yang terdapat dalam QS. Al-Lahab. Usai mendeskripsikan, guru meminta siswa untuk membaca QS. Al-Lahab secara bersama-sama dan diulangi sebanyak dua kali. Hal ini dilakukan untuk mengasah kemampuan menghafal peserta didik.

Siswa diminta menutup buku Al-Quran Hadits, dan guru bertanya jawab dengan siswa mengenai QS. Al-Lahab. Usai tanya jawab guru menyiapkan APE berupa potongan-potongan ayat QS. Al-Lahab, hal ini menarik perhatian siswa dan membuat siswa terfokus dengan APE tersebut. Potongan-potongan ayat tersebut dibagikan pada siswa, masing-masing siswa mendapat satu potongan ayat yang kemudian ditugaskan untuk maju satu persatu menempel potongan ayat tersebut menjadi rangkaian ayat yangurut. Disini siswa aktif bergerak, membaca, sekaligus mengingat urutan surah yang benar ketika menempelkan potongan ayat di papan tulis, banyak siswa yang bersemangat dengan kegiatan belajar yang menggunakan APE. Setelah semua potongan ayat ditempelkan, guru mengkoreksi bersama-sama dengan siswa apakah susunan ayat yang ditempel di papan sudah benar atau belum. Apabila sudah benar, siswa diminta membaca bersama-sama QS. Al-Lahab dan memberikan *reward* berupa tepuk tangan dan pujian untuk memotivasi siswa agar semangat dalam pembelajaran.

Siswa diminta membuka buku Al-Quran Hadits dan ditugaskan mengerjakan soal didalamnya, soal tersebut berisi tentang apa saja hukum bacaan yang terdapat dalam QS. Al-Lahab, arti dari beberapa ayat QS. Al-Lahab, dan menulis kembali QS. Al-Lahab. Usai mengerjakan soal tersebut guru meminta siswa untuk menukarkan hasil pekerjaan mereka untuk dikoreksi bersama-sama. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan jawaban dari teman sebangkunya. Mengkoreksi tugas secara bersama-sama dilakukan agar semua siswa lebih memahami QS. Al-Lahab dan lebih teliti dalam menulis QS. Al-Lahab. Selanjutnya pada kegiatan penutup guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang QS. Al-Lahab yang belum dipahami, kemudian guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini serta memberi motivasi pada siswa seperti mengingatkan untuk membaca kembali ketika dirumah, dan tidak gaduh saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan salam.

*Kedua*, guru Al-Quran Hadits kelas V menggunakan strategi membaca dengan model membaca bersambung. Langkah-langkah pembelajaran dalam melaksanakan strategi membaca bersambung, guru membiasakan peserta didik setiap pagi untuk membaca surah dan hadits yang terdapat dalam buku Al-Quran Hadits. Surah yang dibaca adalah QS. Al-Alaq dan **Hadits tentang anak yatim**. Pembiasaan ini dilakukan untuk memudahkan hafalan siswa, karena tanpa disadari dengan pembiasaan membaca setiap pagi akan membuat siswa hafal diluar kepala tentang surah dan hadits tersebut, sehingga

memudahkan mereka untuk mencapai kompetensi dengan maksimal dan membantu kelancaran siswa dalam melaksanakan ujian akhir nantinya. Pada kegiatan pembukaan pembelajaran guru mengucapkan salam, memeriksa presensi siswa dan bertanya tentang kabar peserta didik. Selanjutnya guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari.

Memasuki inti pembelajaran guru bertanya jawab dengan siswa tentang QS. Al-Alaq, mulai dari jumlah ayat, arti dan makna dari surah tersebut serta arti tanda-tanda waqaf dan washal yang terdapat pada QS. Al-Alaq. Kemudian siswa diminta membaca QS. Al-Alaq secara bersama-sama. Setelah membaca bersama-sama, guru menunjuk salah satu siswa untuk memulai membaca bersambung dengan ketentuan satu siswa membaca satu ayat beserta arti tanda waqaf dan washalnya (jika ada), dan masing-masing siswa harus mendapatkan bagian membaca ayat sebanyak dua kali. Apabila satu siswa sudah selesai maka dilanjutkan siswa disebelahnya dengan ketentuan membaca yang sama sampai seluruh siswa mendapat bagian membaca.

Sementara satu siswa membaca surah, siswa yang lainnya ditugaskan untuk menyimak dan ikut mengoreksi apabila bacaan kawannya ada yang kurang benar. kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan siswa diminta menutup buku AL-Quran Hadits dan guru menunjuk siswa secara acak untuk menghafalkan QS. Al-Alaq di depan. Saat ada salah satu siswa yang maju untuk hafalan surah, guru menugaskan siswa lainnya mengerjakan soal yang ada dalam buku Al-Quran Hadits, hal ini ditujukan agar suasana kelas tetap

kondusif sehingga tidak mengganggu siswa yang sedang hafalan. Soal yang dikerjakan berisi tentang arti QS. Al-Alaq, makna, hukum bacaan, arti tentang tanda-tanda waqaf dan washal, dan menulis kembali QS. Al-Alaq sebanyak-banyaknya.

Jawaban yang sudah diselesaikan siswa kemudian ditukar dengan teman disebelahnya untuk dikoreksi bersama agar siswa lebih jelas mengetahui jawaban dari soal tersebut. Guru mengajarkan dan meminta siswa untuk menghitung nilai benar dari jawaban temannya dan memanggil satu persatu nama siswa untuk memasukan nilai. Bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi mendapatkan *reward* berupa bintang yang akan ditempel di papan bintang yang terdapat didalam kelas. Hal ini dilakukan untuk motivasi siswa agar rajin belajar dan berusaha mencapai nilai terbaik. Pada kegiatan penutup guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menyimpulkan mengenai pembelajaran hari ini, serta ditutup dengan salam.

*Ketiga*, langkah-langkah kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadits kelas VI dalam menggunakan strategi membaca dan pembelajaran kelompok, untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yakni pada kegiatan pembukaan guru mengucapkan salam, mengecek presensi siswa, menanyakan kabar siswa, serta bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari. Dalam kegiatan inti siswa diminta membaca QS. Al-Bayyinah secara bersama-sama dan diulang sebanyak dua kali dan dilanjutkan tanya jawab dengan siswa tentang arti, makna, dan hukum bacaan yang terdapat dalam QS. Al-Alaq.

Guru membentuk kelompok siswa dengan model kelompok kecil, dimana satu kelompok terdiri dari dua orang siswa saja. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk menghafalkan QS. Al-Bayyinah dengan ketentuan bergantian untuk menyimak dan mengoreksi hafalan teman dalam satu kelompoknya. Pemilihan model kelompok kecil dinilai guru lebih efektif dan efisien dalam mempertahankan konsentrasi dan menunjang hafalan siswa. Usai dirasa cukup, guru menunjuk siswa secara acak untuk menghafalkan QS. Al-Bayyinah di depan, serta bertanya tentang beberapa hukum bacaan yang terdapat dalam surah tersebut. Bagi siswa yang berhasil menghafalkan dengan lancar, dan menyebutkan hukum bacaan dengan benar mendapatkan *reward* berupa nilai yang bagus dan tepuk tangan dari guru dan siswa lainnya.

Sedangkan bagi siswa yang kurang lancar menghafalkan surah dan kurang tepat dalam menyebutkan hukum bacaan akan dibantu oleh jawaban guru dan sama-sama mendapatkan *reward* berupa tepuk tangan namun dengan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang lancar menghafal. Setelah semua siswa mendapat giliran menghafal surah didepan, guru meminta siswa membaca QS. Al-Bayyinah secara bersama-sama dan dilanjutkan kegiatan penutup, yakni guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya maupun untuk berpendapat dan menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru menutup pembelajaran Al-Quran Hadits dengan salam.